

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Melalui Komunikasi individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila seseorang pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan (Enjang AS, 2009). Dalam keseharian, manusia lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa komunikasi digunakan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat tempat tinggal. Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup. Supratiknya dalam bukunya menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Perkembangan manusia sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola, yakni semakin meluasnya ketergantungan pada orang tua. Bersamaan dengan proses tersebut, perkembangan antar pribadi dan sosial sangat ditentukan

oleh kualitas komunikasi dengan orang lain. Identitas atau jati diri seseorang terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna (Supratiknya A, 1995).

Teori penetrasi social (*social penetration theory*) cenderung fokus pada pengembangan hubungan, terutama berkaitan dengan perilaku antar pribadi saat terjadinya interaksi sosial dan beberapa proses kognitif internal mulai dari mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Peserta didik sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan antar pribadi yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman, guru atau warga sekolah lainnya.

Komunikasi antar pribadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan peserta didik memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara peserta didik dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif. Tetapi realitanya permasalahan komunikasi antar pribadi yang sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik, namun permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan peserta didik pada masa remajanya sehingga harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Konselor adalah sebutan untuk seorang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno & Erman Amti, 2004). Sehingga, di dalam lingkungan sekolah hal yang

bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengentaskan masalahnya adalah dengan memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yakni bimbingan kelompok, bimbingan kelompok sendiri dapat membantu peserta didik meraih pengembangan diri yang optimal dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang digunakan dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi yaitu bimbingan kelompok.

Karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika dari setiap individu, oleh karena itu bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang tepat dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik. Selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung setiap individu diminta aktif, mengutarakan ide, gagasan dan pendapat. Dari keaktifan setiap individu selama mengikuti bimbingan maka akan melatih setiap individu untuk berani berbicara di depan umum, mengutarakan pendapat dan mengutarakan gagasan-gagasan dari setiap individu.

Menurut teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap orang lain. Dalam konteks bimbingan kelompok, peserta didik dapat belajar keterampilan komunikasi dengan mengamati dan meniru perilaku positif dari teman sebaya atau fasilitator.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di MAN Kota Solok, diketahui bahwa peserta didik memulai aktivitas sekolah sejak pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan belajar mengajar yang ditempel di papan informasi sekolah, serta diperkuat oleh hasil wawancara dengan staf kurikulum yang menjelaskan bahwa siswa memiliki jadwal belajar reguler dari pagi hingga

sore hari. Dengan demikian, peserta didik menghabiskan waktu sekitar 9 jam di sekolah setiap harinya. Durasi ini bahkan bisa bertambah apabila peserta didik mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi OSIS, atau kegiatan keagamaan dan kesiswaan lainnya seperti yang tercantum dalam agenda tahunan madrasah. (Rachmadi, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di sekolah menengah atas di Indonesia menghabiskan waktu antara 8 hingga 10 jam di sekolah, termasuk waktu kegiatan tambahan. Dengan durasi yang panjang tersebut, interaksi sosial antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru menjadi sangat intens. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi antar pribadi menjadi aspek penting dalam mendukung adaptasi dan keberhasilan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam pengamatan langsung, di beberapa ruang kelas dan area umum MAN Kota Solok, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan untuk menjalin komunikasi yang aktif dan terbuka. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tampak aktif berdiskusi, bertanya kepada guru, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Bahkan dalam kerja kelompok, peserta didik tampak mampu berbagi peran dan saling mendengarkan satu sama lain. Situasi ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi mereka berada pada level yang cukup baik.

Kemudian di luar kelas, seperti di kantin, lorong kelas, dan lapangan sekolah. Peserta didik tampak terbiasa menyapa teman maupun guru, berinteraksi dengan antusias saat berdiskusi tentang kegiatan organisasi, dan menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan sekolah. Aktivitas ini tercermin dari interaksi peserta didik yang terekam dalam catatan observasi lapangan, misalnya adanya 7 hingga 9 percakapan lintas kelas dalam kurun waktu 10 menit pengamatan pada jam istirahat.

Namun demikian, dari hasil wawancara mendalam dengan guru BK, Nindi Imelda, bahwa sebelumnya terdapat cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan komunikasi, seperti rasa malu, enggan menyapa teman, dan tidak percaya diri saat berbicara di depan umum. Sejak diterapkannya layanan bimbingan kelompok secara terstruktur di sekolah, terjadi perubahan signifikan dalam pola komunikasi peserta didik. Peserta didik yang semula pendiam mulai berani berbicara dan menyampaikan pendapat, bahkan ada peserta didik pindahan yang awalnya tertutup kini sudah mampu berbaur dalam kelompok diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi yang terlihat saat ini merupakan hasil dari intervensi layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara konsisten oleh guru BK di MAN Kota Solok.

Studi pendahuluan di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan konseling, Nindi Imelda di MAN Kota Solok terkait bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik yaitu sebagai berikut :

“Kami melihat ada beberapa peserta didik yang ketika dimintai pendapat dalam diskusi kelas, mereka hanya diam. Bahkan ketika sudah diberikan waktu berpikir pun, mereka tetap tampak ragu-ragu untuk bicara, kemudian ada satu peserta didik yang baru pindahan dari luar kota. Hampir satu bulan pertama dia belum juga bisa membaur. Dia lebih sering menyendiri, enggan ikut bergabung saat teman-temannya berdiskusi atau wbercanda. Ketika ditanya, dia hanya menjawab singkat. Bahkan untuk sekadar menyapa teman pun dia merasa takut.”

Tidak hanya itu, guru bimbingan konseling juga menyoroti adanya kecenderungan beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap tertutup dan tidak nyaman saat harus menjalin interaksi dengan teman sebaya maupun warga sekolah lainnya.

“Komunikasi mereka tidak hanya terbatas dengan teman. Saat bertemu guru atau pegawai tata usaha, Sebagian dari mereka lebih memilih menunduk atau diam, padahal sebenarnya ada keperluan yang ingin disampaikan. Tapi karena rasa malu dan kurang percaya diri, akhirnya mereka menghindar, namun setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok di MAN Kota Solok, saya bisa katakan bahwa layanan ini benar-benar

memberikan dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi. Beberapa peserta didik yang sebelumnya terlihat sangat pasif kalau ditanya diam, kalau diajak diskusi hanya mengangguk, tapi sekarang sudah mulai menunjukkan perubahan. Mereka mulai berani menyampaikan pendapat, meskipun perlahan-lahan. Ada juga yang awalnya tertutup sekali, tapi setelah beberapa sesi, mulai bisa terbuka dengan teman sebayanya. Yang paling saya rasakan juga, mereka mulai bisa bekerja sama dengan lebih baik saat diberi tugas kelompok. Mereka bisa saling berbagi peran aktif berdiskusi. Tentu saja perubahan ini tidak instan, tapi ketika diberikan ruang, pendekatan yang hangat, dan latihan yang berkelanjutan, peserta didik ternyata mampu berkembang dengan baik.”

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas X di MAN Kota Solok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK), dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif guna membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi yang serupa untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas X MAN Kota Solok dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik kelas X MAN Kota Solok dalam berkomunikasi
3. Lemahnya pemahaman peserta didik kelas X MAN Kota Solok tentang pentingnya komunikasi efektif dalam menunjang keberhasilan akademik dan perkembangan sosial

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik pada kelas X di MAN Kota Solok?”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.
3. Keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.

3. Untuk mendeskripsikan hasil yang dapat dicapai bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi pada peserta didik kelas X di MAN Kota Solok tahun pembelajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan ilmu dan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi.
- b. Bagi guru BK, dapat meningkatkan pemahaman tentang dinamika peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian dijadikan dasar untuk layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi penelitian berhubungan dengan judul peneliti ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG